
HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN SCABIES DI DUSUN RANTE LEMBANG SA'DAN ULUSALU KECAMATAN SA'DAN TAHUN 2023

Ervinarto Pawellangi^{1*}, Anitha Bunga Manginte²

Institut Toraja Raya Indonesia^{1*}

Institut Toraja Raya Indonesia²

ervinartopawellangi@gmail.com^{1*}, anithabungamanginte@gmail.com²

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang :

Skabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau betina *Sarcoptes scabiei varietas hominis* yang termasuk dalam kelas *Arachnida*. Penyakit ini paling tinggi terjadi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik penyakit skabies. Prevalensi skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun.

Tujuan :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Dusun Rante Lembang Lembang Sa'dan Uluvalu Kecamatan Sa'dan

Metode :

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan atau secara bersamaan pada satu saat (sekali waktu) untuk mengetahui adanya Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Dusun Rante Lembang Lembang Sa'dan Uluvalu Kecamatan Sa'dan. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 68 responden. Uji analisa data yang digunakan adalah uji chi square.

Hasil :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dimana berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square (Fisher Exact Test)* diperoleh nilai $p=0,011$ dan nilai $\alpha=0,05$. Jadi $p<\alpha$, yang berarti ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian scabies di dusun Rante Lembang Lembang Sa'dan Uluvalu Kecamatan Sa'dan. Dan nilai $p=0,023$ dan nilai $\alpha=0,05$. Jadi $p<\alpha$, yang berarti ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies di dusun Rante Lembang Lembang Sa'dan Uluvalu Kecamatan Sa'dan.

Kesimpulan :

Puskesmas yang berada di Kecamatan Sa'dan dapat mengintensifkan program pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan sebagai salah satu upaya preventif dari kejadian scabies. Ini dapat mencakup penyuluhan individu, kelompok, atau bahkan kampanye pendidikan kesehatan di wilayah tersebut.

Kata Kunci : *Personal hygiene, Sanitasi Lingkungan, Scabies*

Abstract

Background:

Scabies is a contagious skin infection caused by the female mite *Sarcoptes scabiei varietal hominis* which belongs to the *Arachnida* class. This disease is highest in tropical countries which are endemic to scabies. The prevalence of scabies worldwide is reported to be around 300 million cases per year.

Objective:

This study aims to analyze the relationship between personal hygiene and environmental sanitation with the incidence of scabies in Rante Village Sa'dan Uluvalu District.

Methods:

This study is a type of descriptive analytic research with a cross sectional study approach, which is a research design in which measurements or observations are made simultaneously or simultaneously at one time (one time) to determine the relationship between personal hygiene and environmental sanitation with the incidence of scabies in Rante Village Sa'dan Uluvalu District. The sampling technique used purposive sampling technique with a total sample of 68 respondents. The data analysis test used is the chi square test.

Result:

The results showed that there was a significant relationship where based on the results of the Chi-Square statistical test (Fisher Exact Test) obtained a p value =0.011 and a value of $\alpha = 0.05$. So $p < \alpha$, which means there is a relationship between personal hygiene and the incidence of scabies. And the p value =0.023 and the value of $\alpha = 0.05$. So $p < \alpha$, which means there is a relationship between environmental sanitation and the incidence of scabies.

Conclusion:

Puskesmas in Sa'dan can intensify health education programs on the importance of maintaining personal hygiene and environmental sanitation as one of the preventive efforts of the incidence of scabies. This could include individual, group counseling, or even health education campaigns in the area.

Keywords: Personal hygiene, Environmental Sanitation, Scabies

* Correspondent Author :

Email : ervinartopawellangi@gmail.com

PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau betina *Sarcoptes scabiei varietal hominis* yang termasuk dalam kelas *Arachnida*. Penyakit ini paling tinggi terjadi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik penyakit skabies. Prevalensi skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun (Chosidow, 2006 dalam Setyaningrum, 2013).

Di Negara Asia seperti India, prevalensi skabies sebesar 20,4% (Baur, 2013). Zayyid (2010) melaporkan sebesar 31% prevalensi skabies pada anak berusia 10-12 tahun di Penang, Malaysia. Prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60%-12,95% dan penyakit skabies ini menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Notobroto, 2009).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2009, jumlah kasus baru penyakit skabies berjumlah 26.221 orang, sedangkan pada tahun 2010 sebanyak 39.853 dan pada tahun 2011 sebanyak 39.739 (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2013). Kejadian skabies juga terjadi di Palembang dengan laporan kejadian tahun 2012 sebesar 61,2% (Amanata, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara tahun 2012, jumlah kasus baru penyakit scabies berjumlah 4.786 orang, dan berdasarkan hasil Rekam Medik di Puskesmas Sa'dan terdapat 128 orang kasus baru penyakit scabies.

Faktor yang berperan dalam tingginya prevalensi scabies terkait dengan *personal hygiene* yang kurang. Masih banyak orang yang tidak memperhatikan *personal hygiene* karena hal-hal seperti ini dianggap tergantung kebiasaan seseorang. *Personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi (Perry & Potter, 2010).

Personal hygiene ini ternyata merupakan faktor yang berperan dalam penularan scabies. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rufi (2005) dalam Rohmawati (2010) didapatkan data bahwa pada Pondok Pesantren Lamongan terdapat 63% santri mempunyai *personal hygiene* yang buruk dengan prevalensi scabies 73,70%. *Personal hygiene* meliputi kebiasaan mencuci tangan, pemakaian handuk yang bersamaan, frekuensi mandi, frekuensi mengganti pakaian, frekuensi mengganti sprei tempat tidur, dan kebiasaan kontak langsung dengan penderita scabies, kebiasaan yang lain juga seperti menggunakan sabun batangan secara bersama-sama. Kebiasaan seperti di atas ini banyak terjadi pada di sekitar kita.

Hal lain yang menjadi faktor-faktor terjadinya penyakit scabies yaitu sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan merupakan usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Sanitasi lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal atau asrama dapat dilakukan dengan cara membersihkan jendela atau perabotan milik sendiri, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan makan, membersihkan kamar, serta membuang sampah. Sanitasi lingkungan perlu dijaga kebersihannya dimulai dari halaman, saluran pembuangan air dan jalan di depan rumah. Sumber air bersih yang di gunakan harusnya memenuhi standar, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa.

Wijayakusuma (2011) menyatakan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk sangat erat keterkaitannya dengan angka kejadian scabies, dan kejadian scabies akan lebih meningkat lagi apabila didukung oleh hunian yang padat. Hal ini dipertimbangkan sebagai ancaman kesehatan dikarenakan ruang yang padat dapat menyebabkan sirkulasi udara yang kurang baik, dan pencahayaan kamar terhadap matahari berkurang. Kelembapan kamar yang tinggi akan mempercepat perbiakan tungau (Monsel & Chosidow, 2012).

Kondisi ini berdampak pada tertutupnya penyinaran matahari di dalam ruangan, sehingga ruangan menjadi lembab. Hal ini masih kurang mendapatkan penanganan, khususnya dari pihak masyarakat untuk memperbaiki sanitasi lingkungan sehingga berdampak pada kesehatan warga masyarakat di dusun Rante Lembang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan *Personal hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Dusun Rante Lembang, Lembang Sa'dan Ulusalu, Kecamatan Sa'dan Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain studi silang (*cross-sectional study*). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies di Dusun Rante Lembang Sa'dan Ulusalu Kecamatan Sa'dan Tahun 2023. Desain studi silang (*cross-sectional study*) digunakan untuk mengumpulkan data pada satu waktu tertentu, di mana peneliti mengamati variabel *personal hygiene*, sanitasi lingkungan masyarakat dan kejadian scabies yang dialami oleh masyarakat Dusun Rante. Penelitian ini tidak melibatkan tindak lanjut terhadap responden dalam jangka waktu yang panjang (Jaya, 2020). Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh masyarakat di Dusun Rante Lembang Sa'dan Ulusalu. Populasi ini mencakup semua masyarakat yang tinggal di dusun tersebut sebanyak 240 orang pada tahun 2023. Adapun jumlah sampel sebanyak 68 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan *Personal hygiene*

Distribusi Responden Berdasarkan <i>Personal hygiene</i>		
<i>Personal hygiene</i>	Frekuensi	%
Baik	23	33,8
Kurang Baik	45	66,2
Total	68	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan *personal hygiene* menunjukkan responden dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 23 orang (33,8%) dan *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 45 orang (66,2%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Sanitasi Lingkungan

Distribusi Responden Berdasarkan Sanitasi Lingkungan		
Sanitasi Lingkungan	Frekuensi	%
Baik	24	35,3
Kurang Baik	44	64,7
Total	68	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sanitasi lingkungan menunjukkan responden dengan sanitasi lingkungan yang baik sebanyak 24 orang (35,3%) dan sanitasi lingkungan yang kurang baik sebanyak 44 orang (64,7%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Scabies

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Scabies		
Kejadian Scabies	Frekuensi	%
Menderita	50	73,5
Tidak Menderita	18	26,5
Total	68	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian scabies menunjukkan responden yang menderita scabies sebanyak 50 orang (73,5%) dan tidak menderita scabies sebanyak 18 orang (26,5%).

2. Uji Bivariat

a. Hubungan *Personal hygiene* dengan Kejadian Scabies di Dusun Rante Lembang Uluhalu Kecamatan Sa'dan

<i>Personal hygiene</i>	Kejadian Scabies				Total		<i>p</i>
	Menderita		Tidak Menderita		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	7	10,3	16	23,5	23	33,8	0,011
Kurang Baik	43	63,2	2	3,0	45	66,2	
Total	50	73,5	18	26,5	68	100	

Sumber : data primer 2023

OR = 0,020

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan *personal hygiene* baik sebanyak 23 orang (33,8%) diantaranya yang menderita scabies sebanyak 7 orang (10,3%) dan yang tidak menderita scabies sebanyak 16 orang (23,5%). Sedangkan responden dengan *personal hygiene* kurang baik sebanyak 45 orang (66,2%), diantaranya yang menderita scabies sebanyak 43 orang (63,2%) dan yang tidak menderita scabies sebanyak 2 orang (3,0%).

Hasil uji statistik *Chi Square (Fisher Exact Test)* diperoleh nilai $p=0,011$. Dengan demikian nilai p lebih kecil dari α (0,05), ini berarti H_a diterima atau ada Hubungan *Personal hygiene* Dengan Kejadian Scabies Di Dusun Rante, Lembang Sa'dan Uluvalu, Kecamatan Sa'dan Tahun 2023.

Dari hasil analisa diperoleh pula nilai *Odds Ratio* 0,020 dengan tingkat kepercayaan 95% (0,004-0,108) yang berarti responden dengan *personal hygiene* yang bersih memiliki peluang sebesar 0,020 kali lebih besar untuk tidak menderita scabies dibandingkan dengan responden dengan *personal hygiene* yang tidak bersih.

- b. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Scabies di Dusun Rante Lembang Uluvalu Kecamatan Sa'dan

Sanitasi Lingkungan	Kejadian Scabies				Total		p
	Menderita		Tidak Menderita		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	8	11,8	16	23,5	24	35,3	0,023
Kurang Baik	42	61,7	2	3,0	44	64,7	
Total	50	73,5	18	26,5	68	100	

Sumber : data primer 2023

OR = 0,024

Berdasarkan tabel 5.8, dapat disimpulkan bahwa responden dengan sanitasi lingkungan yang baik sebanyak 24 orang (35,3%), diantaranya yang menderita scabies sebanyak 8 orang (11,8%) dan yang tidak menderita scabies sebanyak 16 orang (23,5%). Sedangkan responden dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik sebanyak 44 orang (64,7%), diantaranya yang menderita scabies sebanyak 42 orang (61,7%) dan yang tidak menderita scabies sebanyak 2 orang (3,0%).

Hasil uji statistik *Chi Square (Fisher Exact Test)* diperoleh nilai $p=0,023$. Dengan demikian nilai p lebih kecil dari α (0,05), ini berarti H_a diterima atau ada Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Dusun Rante, Lembang Sa'dan Uluvalu, Kecamatan Sa'dan Tahun 2023.

Dari hasil analisa diperoleh pula nilai *Odds Ratio* 0,024 dengan tingkat kepercayaan 95% (0,005-0,124) yang berarti responden dengan sanitasi lingkungan yang bersih memiliki peluang 0,024 kali lebih besar untuk tidak menderita scabies dibandingkan responden dengan sanitasi lingkungan yang kurang bersih.

B. Pembahasan

1. Hubungan *Personal hygiene* dengan Kejadian Scabies di Dusun Rante Lembang Uluvalu Kecamatan Sa'dan

Skabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau betina *Sarcoptes scabiei varietas hominis* yang termasuk dalam kelas *Arachnida*. Penyakit ini paling tinggi terjadi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik penyakit skabies. Prevalensi skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun (Chosidow, 2006 dalam Setyaningrum, 2013).

Higiene atau kebersihan adalah upaya untuk memelihara hidup sehat yang meliputi kebersihan pribadi, kehidupan bermasyarakat, dan kebersihan kerja. Pada higiene perseorangan yang cukup penularan skabies lebih mudah terjadi. Melakukan kebiasaan seperti kebiasaan mencuci tangan, mandi menggunakan sabun, mengganti pakaian dan pakaian dalam, tidak saling bertukar pakaian, kebiasaan keramas menggunakan shampoo, tidak saling bertukar handuk dan kebiasaan memotong kuku, dapat mengurangi resiko terkena skabies (Manjoer, 2010).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya skabies selain *personal hygiene*. Fatmasari (2013) menyatakan bahwa ada hubungannya kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk, kebersihan tempat dengan kejadian skabies.

Dari hasil penelitian terdapat responden dengan *personal hygiene* baik yang menderita scabies sebanyak 7 orang (10,3%). Hal ini dikarenakan beberapa responden memiliki sanitasi lingkungan yang kurang bersih di mana dalam rumah responden juga terdapat keluarga yang menderita scabies.

Juga terdapat responden dengan *personal hygiene* yang baik yang tidak menderita scabies sebanyak 16 orang (23,5%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan di mana responden tinggal juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan responden yang baik tentang *personal hygiene*.

Penyebaran tungau skabies adalah dengan kontak langsung oleh penderita skabies atau dengan kontak tak langsung seperti melalui penggunaan handuk bersama, alas tempat tidur, dan segala hal yang dimiliki pasien skabies.

Penularan penyakit ini erat kaitannya dengan kebersihan perseorangan dan kepadatan penduduk, oleh karena itu skabies sering menyebar dalam anggota keluarga, satu asrama, kelompok anak sekolah, pasangan seksual bahkan satu kampung atau desa. Keadaan ini juga dapat ditemukan di masyarakat sehingga insiden skabies di masyarakat cukup tinggi. Meskipun skabies tidak berdampak pada angka kematian akan tetapi penyakit ini dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Kebiasaan seperti pemakaian handuk yang bersamaan, kebiasaan kontak langsung dengan penderita skabies dan menggunakan sabun batangan secara bersama – sama banyak terjadi pada masyarakat (Ratnasari, 2014).

Sedangkan responden dengan *personal hygiene* kurang baik yang menderita scabies sebanyak 43 orang (63,2%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa seseorang dengan *personal hygiene* yang buruk dapat mempengaruhi keadaan kesehatan tubuh.

Dan responden dengan *personal hygiene* kurang baik yang tidak menderita scabies sebanyak 2 orang (3,0%). Hal ini dikarenakan faktor lingkungan dimana responden tinggal tidak serumah dengan orang yang menderita scabies dan adanya sanitasi lingkungan yang bersih.

Faktor yang berperan dalam tingginya prevalensi skabies terkait dengan *personal hygiene* yang kurang. Masih banyak orang yang tidak memperhatikan *personal hygiene* karena hal-hal seperti ini dianggap tergantung kebiasaan seseorang. *Personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi (Perry & Potter, 2010).

Personal hygiene merupakan faktor yang berperan dalam penularan skabies. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rufi (2005) dalam Rohmawati (2010) didapatkan data bahwa pada Pondok Pesantren Lamongan terdapat 63% santri mempunyai *personal hygiene* yang buruk dengan prevalensi skabies 73,70%. *Personal hygiene* meliputi kebiasaan mencuci tangan, pemakaian handuk yang bersamaan, frekuensi mandi, frekuensi mengganti pakaian, frekuensi mengganti sprei tempat tidur, dan kebiasaan kontak langsung dengan penderita skabies, kebiasaan yang lain juga seperti menggunakan sabun batangan secara bersama-sama. Kebiasaan seperti di atas ini banyak terjadi pada di sekitar kita maupun di dalam pondok pesantren.

2. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Scabies di Dusun Rante Lembang Ulusalu Kecamatan Sa'dan

Hygiene dan sanitasi lingkungan adalah pengawasan lingkungan fisik, biologi, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak sedangkan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan. Istilah Hygiene dan sanitasi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengusahakan cara hidup sehat sehingga terhindar dari penyakit, tetapi dalam penerapannya mempunyai arti yang sedikit berbeda. Usaha sanitasi lebih menitik beratkan pada faktor lingkungan hidup manusia, sementara hygiene lebih menitik beratkan pada usaha-usaha kebersihan perorangan. Sanitasi dasar lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan. Oleh karena itu untuk mencapai kemampuan hidup sehat di masyarakat (Kusnoputranto, 2006).

Penyakit skabies adalah penyakit kulit yang berhubungan dengan sanitasi yang buruk (Ratnasari, 2014). Faktor yang berperan pada tingginya prevalensi skabies di negara berkembang terkait dengan kemiskinan yang diasosiasikan dengan rendahnya tingkat kebersihan, akses air yang sulit, dan kepadatan hunian.

Tingginya kepadatan hunian dan interaksi atau kontak fisik antar individu memudahkan perpindahan tungau skabies. Oleh karena itu, prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren (Ratnasari, 2014).

Dari hasil penelitian terdapat responden dengan sanitasi lingkungan yang baik yang menderita scabies sebanyak 8 orang (11,8%). Hal ini dikarenakan responden memiliki keluarga yang juga menderita scabies dan tinggal serumah dengan responden.

Juga terdapat responden dengan sanitasi lingkungan yang baik yang tidak menderita scabies sebanyak 16 orang (23,5%). Sedangkan responden dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik yang menderita scabies sebanyak 42 orang (61,7%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa dengan sanitasi lingkungan yang bersih diharapkan keadaan penyakit kulit dapat berkurang.

Hal lain yang menjadi faktor-faktor terjadinya penyakit skabies yaitu sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan merupakan usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Sanitasi lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal atau asrama dapat dilakukan dengan cara membersihkan jendela atau perabotan milik sendiri, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan makan, membersihkan kamar, serta membuang sampah. Sanitasi lingkungan perlu dijaga kebersihannya dimulai dari halaman, saluran pembuangan air dan jalan di depan rumah. Sumber air bersih yang di gunakan harusnya memenuhi standar, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Wijayakusuma (2011) menyatakan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk sangat erat keterkaitannya dengan angka kejadian skabies, dan kejadian skabies akan lebih meningkat lagi apabila didukung oleh hunian yang padat. Hal ini dipertimbangkan sebagai ancaman kesehatan dikarenakan ruang yang padat dapat menyebabkan sirkulasi udara yang kurang baik, dan pencahayaan kamar terhadap matahari berkurang. Kelembapan kamar yang tinggi akan mempercepat perbiakan tungau (Monsel & Chosidow, 2012). Kondisi ini berdampak pada tertutupnya penyinaran matahari di dalam ruangan, sehingga ruangan menjadi lembab.

Dan responden dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik yang tidak menderita scabies sebanyak 2 orang (3,0%). Hal ini dikarenakan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh responden dalam menghindari kejadian scabies.

Haeri (2013) menyatakan bahwa skabies dipengaruhi oleh sikap seseorang. Sikap baik yang dimiliki antara lain tidak saling menukarkan pakaian dengan penderita skabies dan sikap untuk menjaga jarak dengan penderita skabies. Kondisi ini dapat dipahami sebagai bentuk ketakutan mereka dapat ditulari penyakit tersebut. Perubahan sikap juga dapat didasari keinginan mereka untuk memperlihatkan identitas diri mereka (Azwar, 2007).

Haeri (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian skabies karena sikap seseorang dapat mempengaruhi orang tersebut dalam menghadapi masalah kesehatan yang dihadapinya.

Haeri (2013) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan juga mempengaruhi timbulnya skabies. Haeri (2013) membahas bahwa pengetahuan tentang kesehatan dapat membantu individu – individu untuk beradaptasi dengan penyakitnya, mencegah komplikasi dan mematuhi program terapi dan belajar untuk memecahkan masalah ketika menghadapi situasi baru. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki *personal hygiene* yang kurang baik yaitu sebanyak 45 orang (66,2%).
2. Mayoritas responden memiliki sanitasi lingkungan yang kurang baik yaitu sebanyak 44 orang (64,7%).
3. Mayoritas warga masyarakat di dusun Rante menderita scabies yaitu sebanyak 50 orang (73,5%).
4. Ada Hubungan *Personal hygiene* Masyarakat Dengan Kejadian Scabies Di Dusun Rante, Lembang Sa'dan Ulusalu, Kecamatan Sa'dan Tahun 2023 dimana $p=0,011$.
5. Ada Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Dusun Rante, Lembang Sa'dan Ulusalu, Kecamatan Sa'dan Tahun 2023 dimana $p=0,023$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariza L., Walter B., Worth C. Brockmann, Weber M.L., & et al. 2002. *Investigation of a scabies outbreak in kindergarten in constance germany*. *Eur J. Clin Microbial Infect Dis (DOI)*. Diterjemahkan oleh Kusnopranto, 2006.
- Departemen Kesehatan RI, 2007. *Pencegahan Penyakit Scabies*. Jakarta.
- Dirjen P2M & PL, 2008. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gulo, W, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, A. A. A, 2009. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Salemba Medika.
- Kline K., James S. McCarthy, Pearson M, Loukas A., & Hotez P. 2008. *Neglected tropical diseases of oceania: review of their prevalence, distribution, and opportunities for control*. *Plos neglected tropical diseases*. Diterjemahkan oleh Entjang, 2009.
- Mc Carthy J.S., Kemp D. J., Walton S.P., & Currie B.J. (2004). *Scabies: more than just an irritation*. *Postgrad Med. J*. Diterjemahkan oleh Djuanda (2010).
- Melton I., Brazin S.A., & Damm S.A. (1978). *Skabies in the United States Navy public health briefs*. Diterjemahkan oleh Siregar (2007).
- Monsel & Chosidou, 2012. *Sanitasi Lingkungan*. Jakarta : EGC.
- Nursalam, 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Perry & Potter (2010). *Personal hygiene*. Jakarta : EGC.
- Riyanto Agus, SKM, M.Kes, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Nuha Medika.
- Safitri, 2008. *Pengaruh sanitasi dan higiene perorangan terhadap penyakit kulit*. Surabaya: PPs Universitas Airlangga.
- Saryono, 2011, *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*, Yogyakarta, Nuha Medika.
- Setyaningrum, 2013, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Soejadi, 2007. *Sistem Pembuangan Air Limbah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Wartonah, 2007. *Kebersihan Kulit dan Sanitasi Lingkungan*. Oregon Univ: Covallis.
- Baur B., Sarkar J., Manna N., & Bandyopadhyay L. (2010). *The Pattern of Dermatological Disorders among Patients Attending the Skin O.P.D of A Tertiary Care Hospital in Kolkata, India*. *Journal of Dental and Medical Sciences*. Diterjemahkan oleh Wijayakusuma (2011).
- Ma'rufi I, Keman S, & Notobroto HB. (2005). *Faktor sanitasi lingkungan yang berperan terhadap prevalensi penyakit skabies studi pada santri di pondok pesantren kabupaten Lamongan*. *Jurnal kesehatan lingkungan* 2.
- Notobroto (2009), *Hubungan kebiasaan mandi dan Berganti pakaian dengan kejadian Skabies di Asrama Pondok Pesantren Islamic Center Sumsel*, skripsi UGM
- Rahmawati (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu pemulung tentang personal hygiene dengan kejadian skabies pada balita di tempat pembuangan akhir kota semarang*.
- Chosidow O. 2006. *Scabies*. *The New England Journal of Medicine*. Diterjemahkan oleh Aisyah, 2007 di unduh tanggal 12 April 2023.

Teknik analisis data, 2009, Summary of citing internet sites. Netrain discussion list (online), diakses 01 April 2023, [<arokhman.blog.unsoed.ac.id/files/2009/06/Teknik-Analisis-Data.pdf>](http://arokhman.blog.unsoed.ac.id/files/2009/06/Teknik-Analisis-Data.pdf)
Webhealthcenter, 2006. *Personal hygiene*. Di unduh tanggal 15 April 2023.